# PEMAHAMAN SISWA TENTANG BIMBINGAN DAN KONSELING
*(Studi Deskriptif terhadap Siswa Di SMP N 5 Pariaman)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*
*Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*


**Oleh:**

**ILMA LATUNIL KHOIRI**
**88106/2007**



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling**

**Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Padang**

**Judul** : **Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling**
***(Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP N 5 Pariaman)***

Nama : Ilma Latunil Khoiri

NIM/ BP : 88106/2007

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 1. Ketua | : Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons. | 1. |
| 2. Sekretaris | : Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons. | 2. |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. | 3. |
| 4. Anggota | : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. | 4. |
| 5. Anggota | : Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons. | 5. |

# ABSTRAK


Judul : Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP N 5 Pariaman)
Peneliti : Ilma Latunil Khoiri
Pembimbing : 1. Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd,Kons.
2. Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd,Kons.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir, melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma yang berlaku. Siswa diharapkan dapat memahami bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, agar siswa dapat memanfaatkan pelayanan yang ada untuk membantu siswa menjalani kehidupan secara efektif. Kenyataaannya di SMP N 5 Pariaman masih banyak siswa yang belum belum memanfaatkan pelayanan itu dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih kurang tentang bimbingan dan konseling, pensosialisasian yang belum maksimal dan sarana yang kurang memadai. Penelitian bertujuan mengungkapkan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMP N 5 Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2011-2012 sebanyak 420 orang yang terbagi dalam 15 kelas. Sampel penelitian adalah sejumlah siswa yang mewakili populasi yang diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 81 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan Penelitian mengungkapkan bahwa : (1) Sebanyak 47,87% siswa yang memahami tujuan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah (2) Sebanyak 51,81% siswa yang memahami bidang pengembangan bimbingan dan konseling di sekolah (3) Sebanyak 50,98% siswa yang memahami ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada (1) Guru BK/Konselor untuk lebih memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada siswa agar siswa dapat memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik (2) Kepala sekolah, menyediakan sarana dan prasarana yang bisa menambah pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling di sekolah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling di SMP N 5 Pariaman".

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons. dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd, Kons. sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd, Kons. sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS, Kons., Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd, Kons., dan Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd, Kons. sebagai penimbang instrumen sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan arahan, sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini, serta Ibu Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd yang telah membantu penulis dalam proses judge angket penelitian.
5. Bapak dan ibu staf pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Bapak Kepala Sekolah, wakil-wakil Kepala Sekolah dan Majelis Guru serta Administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pariaman yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

7. Teristimewa sekali untuk Ayah M. Sofyan Hasibuan dan Ibunda Yunizar yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam penyelesaian studi penulis.
8. Kakak-kakakku tercinta dan adik-adikku tersayang yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian studi penulis.
9. Udaku Ilham yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam penyelesaian studi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah bagi bapak, ibu, teman-teman semuanya dan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Padang,  Maret 2012

Ilma Latunil Khoiri

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**ABSTRAK** ..... i
**KATA PENGANTAR** ..... ii
**DAFTAR ISI** ..... iv
**DAFTAR GAMBAR** ..... vi
**DAFTAR TABEL** ..... vii
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... viii
**BAB I. PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 5
C. Rumusan dan Batasan Masalah ..... 6
D. Asumsi ..... 6
E. Pertanyaan Penelitian ..... 7
F. Tujuan Penelitian ..... 7
G. Manfaat Penelitian ..... 7
H. Definisi Operasional ..... 8
**BAB II. KAJIAN TEORI**
A. Bimbingan dan Konseling ..... 9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling ..... 9
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling ..... 11
3. Bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling ..... 13
4. Ruang Lingkup Kerja Bimbingan dan Konseling ..... 15
B. Kerangka Konseptual ..... 22
**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**
A. Jenis Penelitian ..... 23
B. Populasi dan sampel ..... 23
C. Jenis Data dan Sumber Data ..... 26
D. Instrumen Penelitian ..... 26
E. Teknik Analisis Data ..... 28

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian ..... 29

B. Pembahasan ..... 43

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 49

B. Saran ..... 49

**KEPUSTAKAAN** ..... 51

**LAMPIRAN** ..... 53

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Halaman**

1. Kerangka Konseptual ..... 22

## DAFTAR TABEL

**Tabel** **Halaman**


1. Jumlah populasi penelitian siswa SMP N 5 Pariaman ..... 24
2. Jumlah sampel penelitian ..... 26
3. Pemahaman siswa tentang tujuan bimbingan dan konseling dalam aspek menemukan pribadi ..... 29
4. Pemahaman siswa tentang tujuan bimbingan dan konseling dalam aspek mengenal lingkungan ..... 30
5. Pemahaman siswa tentang tujuan bimbingan dan konseling dalam aspek merencanakan masa depan ..... 32
6. Rekapitulasi Pemahaman siswa tentang tujuan bimbingan dan konseling ..... 33
7. Pemahaman siswa tentang bidang pengembangan bimbingan dan konseling dalam aspek pengembangan kehidupan pribadi ..... 34
8. Pemahaman siswa tentang bidang pengembangan bimbingan dan konseling dalam aspek pengembangan kehidupan sosial ..... 35
9. Pemahaman siswa tentang bidang pengembangan bimbingan dan konseling dalam aspek pengembangan kegiatan belajar ..... 36
10. Pemahaman siswa tentang bidang pengembangan bimbingan dan konseling dalam aspek pengembangan perencanaan karier ..... 37
11. Rekapitulasi Pemahaman siswa tentang bidang pengembangan bimbingan dan konseling ..... 38
12. Pemahaman siswa tentang ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling dari segi sasaran ..... 39
13. Pemahaman siswa tentang ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling dari segi layanan ..... 40
14. Pemahaman siswa tentang ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling dari segi masalah ..... 41
15. Rekapitulasi Pemahaman siswa tentang ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling di sekolah ..... 42

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran** **Halaman**

1. Kisi-kisi angket ..... 54
2. Angket ..... 55
3. Tabel hasil pengolahan data ..... 62
4. Surat izin penelitian..... 65

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling (BK) adalah bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan sosial, pribadi, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang tercakup dalam BK pola 17 plus.

Pelayanan BK diharapkan dapat membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pelayanan BK ini juga membantu siswa dalam mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapinya.

Pelayanan BK di sekolah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling/Konselor (Guru BK/Konselor) sebagai tenaga kependidikan memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas Guru BK/Konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Tugas Guru BK/Konselor menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 yaitu membantu siswa dalam:

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat

3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar duntuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peseta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusn karir

Selanjutnya menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:242) tanggungjawab Guru BK/Konselor kepada siswa asuhnya adalah :

1. Memperhatikan kebutuhan siswa dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal siswa
2. Memberitahu siswa tentang tujuan dan teknik layanan konseling serta prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan konseling
3. Menjaga kerahasiaan data tentang siswa
4. Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberitahu tentang hasil kegiatan itu dengan cara sedehana dan mudah dimengerti
5. Menyelenggarakan layanan konseling secara tepat dan profesional
6. Melakukan referal kasus secara tepat

Dengan tugas dan tangungjawab tersebut jelas bahwa peranan dan kedudukan Guru BK/Konselor di sekolah sangat diperlukan dalam rangka membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal.

Berhasil atau tidaknya pelayanan BK di sekolah dipengaruhi oleh program yang dijalankan Guru BK/Konselor. Dalam rangka pemberian layanan konseling Prayitno (2004) menjelaskan pelayanan konseling yang dikenal dengan istilah BK pola 17 plus yang meliputi keterpaduan yang mantap antara pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, asas dan landasan BK, 6 bidang bimbingan pengembangan, 9 jenis layanan, 6 kegiatan pendukung dan 5 format pelayanan. Semua bagian ini harus sosialisasikan oleh Guru BK/Konselor dan dibantu oleh guru mata pelajaran serta

personil sekolah kepada siswa, agar siswa memahami dan mengerti manfaat BK yang ada di sekolah mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah tentang jumlah guru dan siswa, terdapat tiga orang Guru BK/Konselor. Guru BK/Konselor yang berlatarbelakang BK dua orang dan satu orang dari guru mata pelajaran yang sudah lama ditugaskan sebagai Guru BK/Konselor, sedangkan jumlah siswa secara keseluruhan sekitar 420 orang yang terdiri dari 15 kelas.

Apabila dilihat dari jumlah Guru BK/Konselor dan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut sudah seimbang, karena untuk satu orang Guru BK/Konselor jumlah siswa asuh yang menjadi tanggungjawabnya adalah 150-250 orang seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang beban kerja minimum Guru BK/Konselor adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) peserta didik pertahun pada satu/lebih satuan pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk layanan tatap muka terjadwal di kelas dan di luar kelas untuk layanan konseling perorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan memerlukan. Hal ini mendukung berjalannya pelayanan BK dengan baik.

Kenyataannya dari hasil observasi terlihat banyak siswa yang belum memanfaatkan BK yang ada di sekolah. Siswa yang pernah melaksanakan konseling tidak secara sukarela melainkan dipanggil oleh Guru BK/Konselor atau alih tangan dari guru mata pelajaran dan wali kelas.

Dari hasil wawancara dengan 20 orang siswa pada tanggal 26-27 April 2011 diperoleh hasilnya bahwa 75% siswa mengemukakan bahwa pelayanan BK

hanya untuk siswa yang bermasalah saja, karena siswa yang dipanggil ke ruang BK pada umumnya adalah siswa yang bermasalah di sekolah. Padahal BK diperuntukkan untuk semua siswa yang ada di sekolah, baik yang bermasalah maupun tidak untuk membantu proses pembelajaran mereka di sekolah.

Selain itu apabila dipanggil ke ruang BK untuk konseling siswa merasa malas dan takut, karena siswa sudah beranggapan bahwa siswa yang datang ke ruang BK itu adalah siswa yang bermasalah, karena selama ini yang datang ke ruang BK hanya siswa yang bermasalah saja, jadi mereka menganggap bahwa BK itu hanya tempat menyelesaikan masalah siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah. Selain itu siswa juga kurang mengetahui masalah apa saja yang bisa mereka konsultasikan dengan Guru BK/Konselor. Sedangkan 25% lagi mengatakan bahwa pelayanan BK tersebut diselenggarakan untuk semua siswa yang ada di sekolah untuk membantu pengembangan diri siswa.

Wawancara juga dilakukan dengan dua orang Guru BK/Konselor yang berlatar belakang jurusan Bimbingan dan Konseling pada tanggal 29 April 2011, mereka mengemukakan bahwa sosialisasi BK sudah dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan dan penyampaiannya menggunakan media agar siswa mudah memahaminya. Selain media elektronik, media yang digunakan juga berupa karikatur dan poster yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang terletak di ruangan bimbingan dan konseling. Pelayanan BK juga dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah ada, tetapi masih ada siswa yang bertanya kegunaan BK ada di sekolah, siapa saja yang bisa berkonsultasi ke ruang BK, dan masalah apa saja yang bisa mereka konsultasikan dengan Guru BK/Konselor.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "**Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 5 Pariaman)**".

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak siswa yang belum memahami tujuan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, hal ini terlihat dari siswa yang bertanya kegunaan bimbingan dan konseling di sekolah
2. Masih banyak siswa yang belum memahami bidang pengembangan bimbingan dan konseling, hal ini terlihat dari siswa yang tidak mengetahui masalah apa saja yang bisa mereka konsultasikan ke Guru BK/Konselor
3. Masih banyak siswa yang belum memahami ruang lingkup kerja bimbingan konseling, seperti siswa menganggap yang konsultasi ke BK adalah siswa bermasalah
4. Masih banyak siswa yang belum memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah
5. Siswa merasa malas dan takut untuk melaksanakan konseling
6. Siswa yang pernah melaksanakan konseling tidak secara sukarela melainkan dipanggil oleh Guru BK/Konselor atau alih tangan dari guru mata pelajaran dan wali kelas

## C. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah "bagaimana pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Pariaman?".

Sesuai rumusan masalah tersebut, maka masalahnya dibatasi dalam tiga aspek yaitu :

1. Pemahaman siswa tentang tujuan bimbingan dan konseling
2. Pemahaman siswa tentang bidang pengembangan bimbingan dan konseling
3. Pemahaman siswa tentang ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling

## D. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Pelayanan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan di sekolah dengan mengacu pada BK Pola 17 Plus
2. Guru BK/Konselor memiliki tugas, tanggungjawab, dan wewenang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa
3. Siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang pelaksanaan BK di sekolah
4. Pensosialisasian bimbingan dan konseling di sekolah akan menambah pemahaman siswa

## E. Pertanyaan Penelitian

Dari pembatasan masalah sebagaimana yang diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang tujuan bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang bidang pengembangan bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana pemahaman siswa tentang ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling?

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan tentang:

1. Pemahaman siswa tentang tujuan bimbingan dan konseling
2. Pemahaman siswa tentang bidang pengembangan bimbingan dan konseling
3. Pemahaman siswa tentang ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling

## G. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru BK/Konselor, yakni sebagai bahan masukan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan Konseling dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pensosialisasian BK kepada siswa sehingga siswa bisa memanfaatkan BK sesuai kebutuhannya
2. Kepala Sekolah, yakni sebagai bahan perhatian dan pertimbangan dalam mendukung terselenggaranya program bimbingan dan konseling di sekolah

3. Guru mata pelajaran dan wali kelas, yakni sebagai bahan perhatian dan pertimbangan dalam membantu guru BK/Konselor dalam memberikan pemahaman tentang bimbingan dan konseling kepada siswa
4. Peneliti, akan mendapatkan kemampuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian

## H. Definisi Operasional

1. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya benar-benar mengerti dan tahu. Seperti yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:811) pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami sesuatu hal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemahaman adalah pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMP N 5 pariaman.

2. Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2006:4) Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir, melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dalam penelitian ini bimbingan dan konseling dilihat dari segi tujuan, bidang pengembangan dan ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Bimbingan dan Konseling

### 1. Pengertian

Bimbingan dan konseling diartikan secara terpisah oleh beberapa orang ahli seperti Prayitno dan Erman Amti (1999:99) yang mengemukakan bahwa bimbingan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Selanjutnya I Djumhur dan Moh. Surya (1975:15) berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah ynag dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan juga dikemukakan oleh Tohirin (2009:20) yaitu:

> Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu agar individu mampu memahami, menerima, mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Selanjutnya konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:105) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi individu.

Konseling juga dikemukakan oleh Winkel (2005:34) yaitu konseling adalah serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggungjawab sendiri terhadap berbagai masalah yang dihadapinya.

Menurut Tohirin (2009:25) mengemukakan bahwa:

> Konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (Konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.

Jadi konseling itu pada dasarnya usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggungjawab sendiri terhadap berbagai masalah yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pembimbing (Konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar klien memiliki

kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

**2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan bimbingan dan konseling ini juga dikemukakan oleh beberapa orang ahli diantaranya menurut Prayitno dkk (1997:23-24) berpendapat bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Samsul Munir Amin (2010:40-42) bimbingan dan konseling bertujuan menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Tujuan bimbingan dan konseling dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu juga memiliki hal-hal yang negatif. Pribadi yang sehat yaitu apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya, dan mampu mewujudkan hal-hal yang positif sehubungan dengan penerimaan dirinya.

Tujuan bimbingan dan konseling dalam rangka mengenal lingkungan, dimaksudkan agar siswa mengenal lingkungannya secara obyektif, baik lingkungan sosial ekonomi, lingkungan budaya yang mengandung nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar diharapkan dapat menunjang

penyesuaian diri siswa dengan lingkungan dimana ia berada dan dapat memanfaatkan kondisi lingkungan secara optimal untuk mengembangkan diri secara mantap dan berkelanjutan. Pengenalan lingkungan sekolah dapat membantu siswa mengenal fungsi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, peraturan sekolah dan staf yang ada di sekolah. Siswa juga harus menerima lingkungan ini sebagaimana adanya dan bersikap positif terhadap lingkungannya.

Tujuan bimbingan dan konseling dalam merencanakan masa depan, dimaksudkan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, karier maupun bidang budaya, keluarga dan masyarakat. Salah satu contoh kemampuan siswa dalam merencanakan masa depannya di sekolah adalah pengungkapan minat siswa terhadap berbagai jenis mata pelajaran, pekerjaan atau aktivitas tertentu misalnya olahraga dan kesenian.

Melalui perencanaan masa depan ini siswa diharapkan mampu mewujudkan dirinya sendiri dengan bakat, minat, intelegensi, dan kemungkinan-kemungkinan yang dimilikinya. Perwujudan diri ini diharapkan terlaksana tanpa paksaan dan tanpa ketergantungan pada orang lain. Perwujudan ini haruslah sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Jika kemampuan mewujudkan diri ini benar-benar telah ada pada diri siswa maka ia akan mampu berdiri sendiri sebagai pribadi yang mandiri, bebas, dan percaya diri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan untuk dapat mengembangkan diri secara optimal.

**3. Bidang pengembangan bimbingan dan konseling**

Sebagai pelayanan yang lengkap dan menyeluruh, pelayanan BK mencakup beberapa bidang bimbingan seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2006:5) bidang pengembangan dalam bimbingan dan konseling adalah :

a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai kebutuhan dirinya sehingga siswa berhasil dalam menjalani kehidupannya
b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial baik dengan semua kalangan
c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri untuk mencapai kesuksesan.
d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peseta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Tohirin (2009:123-139) bidang pengembangan bimbingan dan konseling ada enam bidang yaitu :

a. Bidang pengembangan pribadi yaitu bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadinya
b. Bidang pengembangan sosial yaitu bimbingan yang membantu siswa agar mampu melakukan interaksi sosial secara baik.
c. Bidang pengembangan belajar yaitu bimbingan yang membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal sehingga tidak menghambat perkembangan belajar
d. Bidang pengembangan karir yaitu bimbingan yang membantu agar siswa mampu memahami, merencanakan, memilih karir
e. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga yaitu bimbingan yang membantu siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga
f. Bidang pengembangan kehidupan beragama yaitu bimbingan yang membantu siswa agar memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bidang pengembangan bimbingan dan konseling adalah bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir, dan kehidupan berkeluarga serta kehidupan beragama.

**4. Ruang Lingkup Kerja Bimbingan dan Konseling**

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai lingkup yang cukup luas. Lingkup bimbingan dan konseling dapat ditinjau dari

berbagai segi, yaitu dari segi fungsi, sasaran, layanan dan masalah. (Dewa Ketut Sukardi,1995:9-11).

Di bawah ini akan diuraikan lingkup bimbingan dan konseling yang ditinjau dari berbagai segi yaitu:

**a. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan BK mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan BK. Menurut Prayitno (1997:25-26) fungsi bimbingan dan konseling ada empat macam yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pemeliharaan pengembangan.

1) Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa
2) Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mengganggu perkembangannya
3) Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa
4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif siswa yang dimilikinya

Selanjutnya seperti yang dikemukakan Tohirin (2009:39-50) fungsi bimbingan dan konseling ada beberapa macam, yaitu :

1) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya Guru BK/Konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami siswa yang dapat menghambat perkembangannya
2) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa agar memiliki pemahaman tentang dirinya, permasalahanya dan lingkungannya
3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa menyelesaikan dan mengentaskan masalah yang sedang dialaminya
4) Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada dirinya
5) Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karir yang sesuai dengan bakat, minat dan keahlian yang dimilikinya
6) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya
7) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah
8) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah sehingga masalahnya terpecahkan

9) Fungsi advokasi, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling itu adalah fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, pengembangan, penyaluran, penyesuaian dan advokasi.

**b. Sasaran**

Dari segi sasarannya, layanan bimbingan dan konseling di sekolah diperuntukkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan optimal melalui kemampuan pengungkapan, pengenalan, penerimaan diri dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri, dan perwujudan diri. (Dewa Ketut Sukardi:1995:10)

Menurut Anas salahudin (210:137) sasaran layanan bimbingan dan konseling di sekolah melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial.

Dari beberapa pendapat di atas jelaslah bahwa sasaran layanan bimbingan dan konseling itu diperuntukkan untuk semua siswa yang ada di sekolah yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing, bukan hanya siswa yang bermasalah.

**c. Layanan Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan BK diselenggarakan melalui berbagai jenis layanan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan BK terhadap sasaran layanan. Adapun layanan BK yang dikemukakan Prayitno (2006:6) menjelaskan layanan BK mencakup sembilan layanan yaitu :

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri secara tepat serta mempermudah peran siswa dilingkungan baru. (Prayitno dkk,1997:35)

2) Layanan Informasi

Layanan informasi memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi dan merupakan salah satu komponen dalam program bimbingan dan Konseling yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan di sekolah, bidang pekerjaan, bidang perkembangan sosial dan pribadi, agar peserta didik dengan belajar lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. (Prayitno dkk,1997:36)

3) Layanan Penempetan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kondisi pribadinya. Layanan penempatan dan penyaluran dapat

memungkinkan peserta didik berada dalam posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan karir/pekerjaan, kegiatan ekstra kurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya. (Prayitno dkk,1997:36)

4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, Konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. (Prayitno,2004:2)

5) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan adalah layanan yang membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan pribadinya secara tatap muka dengan guru pembimbing. Dalam layanan konseling perorangan guru pembimbing memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien untuk membuka diri. Dengan adanya layanan konseling perorangan memungkinkan terentaskannya permasalahan klien. (Prayitno,2004:1)

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan

belajar, karir/jabatan dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. (Prayitno dkk,1997:36)

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. (Prayitno dkk,1997:36)

8) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu siswa atau pihak lain dala memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah siswa. (Prayitno,2004:1)

9) Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka. (Prayitno,2004:1)

Jadi layanan bimbingan dan konseling itu adalah layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, Konseling perorangan, bimbingan kelompok, Konseling kelompok, Konsultasi dan mediasi.

**d. Masalah**

Masalah menurut Prayitno (2004:4) adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, sesuatu yang ingin dihilangkan atau segera diatasi dan sesuatu yang

dapat menghambat dan menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.

Masalah terbagi dalam dua bagian yaitu masalah umum dan masalah PTSDL. Masalah umum terbagi dalam beberapa bagian yaitu, masalah jasmani dan kesehatan, masalah diri pribadi, masalah hubungan sosial, masalah ekonomi dan keuangan, kehidupan diri pribadi, masalah pendidikan dan pengajaran, masalah hubungan muda mudi, masalah hubungan dalam keluarga, masalah agama, nilai dan moral, dan masalah waktu senggang.

Selanjutnya masalah PTSDL yang dialami siswa adalah masalah prasyarat penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi, dan lingkungan belajar dan sosio-emosional. (Prayitno, dkk, 1997)

Ditinjau dari segi masalah yang dihadapi para siswa, menurut Dewa Ketut Sukardi (1995:11) bimbingan dan konseling di sekolah mencakup 3 hal berikut:

1) Bimbingan pendidikan merupakan upaya bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan, misalnya pengenalan kurikulum, pemilihan program, studi sambungan, dan cara belajar.
2) Bimbingan karier merupakan upaya bimbingan dan konseling dalam pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pemahaman lingkungan, mengatasi hambatan dan perencanaan masa depan.

3) Bimbingan sosial, pribadi dan emosional merupakan usaha bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi dan memecahkan masalah sosial, pribadi dan emosional seperti penyesuaian diri.

Dapat disimpulkan masalah adalah sesuatu yang tidak diinginkan adanya oleh seseorang baik dari segi pribadi, sosial, belajar, karier, keuangan, keluarga, agama dan sebagainya yang dapat mengganggu kelancaran aktivitas seseorang dalam menjalani kehidupannya.

## B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian terdahulu, maka kerangka Konseptual digambarkan sebagai berikut:

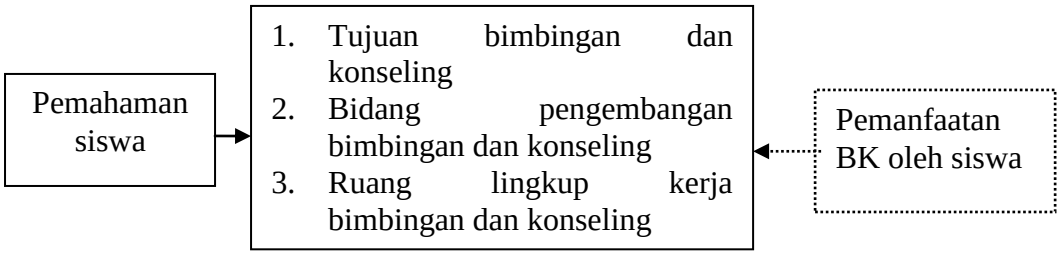


**Gambar 1**
**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman siswa tentang BK itu sangat perlu, karena dengan memahami BK yang ada di sekolah siswa dapat memanfaatkan pelayanan BK itu semaksimal mungkin. Dari gambar di atas dapat dilihat yang akan diteliti adalah pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling yang meliputi tujuan, bidang, dan ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling sehingga siswa bisa memanfaatkan BK yang ada di sekolah mereka dengan baik.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebanyak 47,87% siswa yang telah memahami tujuan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, dilihat dari segi tujuan bimbingan dan konseling dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.
2. Sebanyak 51,81% siswa yang telah memahami bidang pengembangan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah mereka dapat membantu dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karier.
3. Sebanyak 50,98% siswa yang telah memahami ruang lingkup kerja bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, dilihat dari segi sasaran bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling dan masalah yang dapat dikonsultasikan dengan Guru BK/Konselor.

## B. Saran

1. Diharapkan Guru BK/Konselor dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling di sekolah seperti tujuan bimbingan dan konseling dalam menemukan pribadi, segi sasaran layanan dan pengembangan kehidupan social dengan cara memberikan layanan yang ada, sehingga siswa bisa memahami dan memanfaatkan pelayanan

bimbingan dan konseling dengan baik. Layanan yang dapat diberikan adalah layanan informasi dan layanan orientasi dengan menggunakan berbagai media elektronik. karikatur, poster-poster sehingga mudah dipahami oleh siswa baik secara perorangan, kelompok atau klasikal.

2. Kepala sekolah, menyediakan sarana dan prasarana seperti ruangan BK yang memadai, media dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling seperti media elektronik, selebaran dan papan media yang dapat digunakan untuk penyampaian informasi tentang bimbingan dan konseling yang bisa menambah pemahaman siswa sehingga terselenggara dengan baik program bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Guru mata pelajaran dan wali kelas, diharapkan dapat membantu guru BK/Konselor dalam memberikan pemahaman mengenai bimbingan dan konseling yang ada di sekolah kepada siswa sehingga pemanfaatan pelayanan bimbingan dan konseling berjalan efektif.
4. Peneliti selanjutnya, sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling yang difokuskan pada aspek yang lainnya.

# KEPUSTAKAAN


A. Muri Yusuf. 1987. *Statistik Pendidikan.* Padang: IKIP

_____. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP IKIP Padang

Abu Ahmadi. 1990. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia

Bambang Prasetya. *Metode Penelitian Kuantitatif (teori Aplikasi).* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

_____. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan

Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Djumhur dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung: CV Ilmu

Munro, E. dkk. 1983. *Penyuluhan Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan (Terjemahan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Nana Sudjana. 1995. *Penelitian dan Pendidikan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru

Prayitno, dkk. 1987. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Padang: FIP IKIP Padang

_____.1997. *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama*. Padang: FIP UNP

Prayitno dan Erman Amti . 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: FIP UNP

_____. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Padang: BK FIP UNP

Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfa Beta

Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek).* Jakarta: Asdi Mahasatya

_____. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek).*. Jakarta: Rineka Cipta

Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yusuf Gunawan. 2001. Pengantar Bimbingan dan Konseling (Buku Panduan Mahasiswa). Jakarta: Prenhallindo

Winkel. W. S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo